

Integrasi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Literatur

The Integration of the Philosophy of Science in the Development of Guidance and Counseling: A Literature Review

Resti Dwi Utami¹, Akhmad Fajar Prasetya^{2*}

^{1,2} Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 December, 2025

Revised 29 December 2025

Accepted 15 January 2026

Available online 17 January 2026

Keywords

philosophy of science; guidance and counseling; ontology; epistemology; axiology.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Philosophy of science plays a crucial role in establishing the theoretical and practical foundations of guidance and counseling. However, studies that comprehensively integrate philosophy of science into the development of guidance and counseling remain limited. This study aims to analyze the contribution of philosophy of science to the development of guidance and counseling through a literature review. The method employed was a literature review by examining scientific articles and books relevant to the topics of philosophy of science and guidance and counseling. The analysis was conducted qualitatively by exploring the ontological, epistemological, and axiological dimensions. The findings indicate that the ontological dimension contributes to viewing counselees as holistic human beings, the epistemological dimension strengthens scientific legitimacy and counseling approaches, and the axiological dimension serves as the foundation for values and professional ethics of counselors. The integration of these three dimensions is essential in developing guidance and counseling practices that are reflective, adaptive, and relevant to contemporary challenges.

ABSTRAK

Filsafat ilmu memiliki peran penting dalam membangun landasan teoretis dan praktis bimbingan dan konseling. Namun, kajian yang mengintegrasikan filsafat ilmu secara komprehensif dalam pengembangan bimbingan dan konseling masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi filsafat ilmu dalam pengembangan bimbingan dan konseling melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah artikel ilmiah dan buku yang relevan dengan topik filsafat ilmu dan bimbingan serta konseling. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menelaah dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi ontologis berperan dalam memandang konseli sebagai manusia seutuhnya, dimensi epistemologis memperkuat legitimasi keilmuan dan pendekatan konseling, serta dimensi aksiologis menjadi landasan nilai dan etika profesi konselor. Integrasi ketiga dimensi tersebut penting dalam mengembangkan bimbingan dan konseling yang reflektif, adaptif, dan relevan dengan tantangan kontemporer.

INTRODUCTION

Filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk Bimbingan dan Konseling (BK), karena menjadi dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis bagi pengembangan teori dan praktik keilmuan (Herlinda et al., 2023; Hakim et al., 2024). Dalam konteks bimbingan dan konseling, filsafat ilmu membantu menjelaskan hakikat manusia sebagai subjek layanan, sumber dan validitas pengetahuan konseling, serta nilai dan etika yang melandasi praktik profesional. Dengan landasan filosofis tersebut, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki arah dan makna yang jelas (Nurhayati et al., 2023; Devita, 2024).

Perkembangan sosial dan kemajuan teknologi, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan, menuntut bimbingan dan konseling untuk bersifat adaptif dan inovatif (Wijaya, 2025). Namun, inovasi layanan yang tidak disertai dengan pijakan filosofis berpotensi mengaburkan tujuan dan nilai kemanusiaan dalam praktik konseling. Oleh karena itu, kajian filsafat ilmu

*Corresponding Author

Email: 2200001238@webmail.uad.ac.id

menjadi penting untuk memastikan bahwa pengembangan bimbingan dan konseling tetap relevan, berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, serta selaras dengan nilai dan etika profesi (Hardiyanti et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan konsep-konsep filsafat ilmu dengan pengembangan bimbingan dan konseling secara sistematis masih relatif terbatas. Integrasi filsafat ilmu dalam pengembangan teori dan praktik bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan (Adela et al., 2025). Akan tetapi, studi-studi yang ada belum memberikan pemetaan yang komprehensif mengenai peran dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam memandu inovasi layanan, khususnya dalam menghadapi tantangan kontemporer dan digitalisasi layanan (Hakim et al., 2024; Syaddiyah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan literature review ini terletak pada pemetaan hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan bimbingan dan konseling secara terstruktur berdasarkan tiga pilar filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Berbeda dari kajian sebelumnya yang cenderung membahas keduanya secara terpisah, artikel ini menawarkan analisis integratif yang menempatkan landasan filosofis sebagai kerangka kerja pengembangan layanan, penguatan metodologi penelitian, serta pembaruan nilai dan etika profesi konseling.

Literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkait kontribusi filsafat ilmu dalam pengembangan bimbingan dan konseling. Kajian ini difokuskan pada peran dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam memperkuat kerangka teoretis dan praktik layanan bimbingan dan konseling agar tetap relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif literature review dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur relevan, baik artikel ilmiah maupun buku, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep, karakteristik, dan penerapannya. Kajian pustaka merupakan upaya peneliti menghimpun informasi terkait topik penelitian melalui sumber tertulis (Widiarsa, 2019) menegaskan bahwa kajian pustaka berfungsi memperkuat landasan teori dan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, proses dilakukan melalui langkah sistematis berupa pemilihan, penyaringan, evaluasi kualitas literatur, penyusunan ringkasan, serta analisis kritis terhadap temuan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pengelompokan dan analisis kritis terhadap literatur untuk mengidentifikasi kontribusi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pengembangan teori dan praktik bimbingan dan konseling.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh sejumlah artikel yang membahas peran filsafat ilmu dalam pengembangan bimbingan dan konseling. Temuan-temuan utama dari literatur tersebut dianalisis berdasarkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ringkasan hasil kajian literatur disajikan dalam Tabel 1 untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kontribusi filsafat ilmu dalam bimbingan dan konseling.

Tabel 1. Peran Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Bimbingan dan Konseling

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama
1	(Hakim et al., 2024)	<i>Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Bimbingan Konseling</i>	Menekankan bahwa BK membutuhkan landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi agar praktik konseling reflektif dan berbasis teori.

2	(Ardini & Jannah, 2025)	Pendekatan Filosofis dalam Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri: <i>Internet of Things (IoT)</i>	Perkembangan teknologi, terutama Internet of Things (IoT), telah membawa dampak signifikan pada layanan bimbingan dan konseling (BK). Pendekatan filosofis diperlukan untuk memberikan landasan etis dan humanis dalam pengembangan layanan berbasis teknologi.
3	(Syahidah et al., 2025)	<i>Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap Konsep Dasar Filsafat Ilmu dan Implikasinya dalam BK</i>	Filosofi lokal dapat memperkuat dasar filosofis BK; relevan dengan konteks Indonesia.
4	(Nurhayati et al., 2023)	<i>Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi dalam Perspektif Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islam</i>	Pengetahuan konseling diperoleh melalui teori, praktik, dan refleksi; integrasi nilai Islam memperkuat legitimasi praktik.
5	(Rober Sandra et al., 2025)	<i>Philosophy of Science with Counseling Practice in Building Guidance and Counseling Science that Keeps Up with the Times</i>	Menekankan kolaborasi filsafat ilmu dan praktik konseling untuk menghadapi tantangan kontemporer.
6	(Syaddiyah, 2025)	<i>Ontology, Epistemology, and Axiology in Guidance and Counseling Science Through the Integration of Stoicism</i>	Pendekatan filsafat klasik (Stoikisme) memperkaya dasar filosofi BK dan penanganan masalah konseli.
7	(Hakim et al., 2025)	Dinamika Sejarah, Filsafat, dan Politik dalam Perkembangan Ilmu Konseling pada Masa Kini	Filsafat berperan sebagai fondasi reflektif dan etis dalam bimbingan dan konseling, yang terintegrasi dengan sejarah, kebijakan, dan teknologi untuk membangun praktik BK yang humanis, kontekstual, dan profesional.
8	(Devita, 2024)	Pemahaman etika keilmuan dalam konteks bimbingan dan konseling: perspektif filsafat ilmu	Filsafat ilmu terintegrasi secara filosofis untuk mendorong fungsionalisasi bentuk-bentuk keilmuan, terutama dari segi moral, intelektual, dan sosial. Penerapan filsafat moral (etika) dalam konseling sebagai suatu disiplin ilmu praktis, yaitu ditinjau dari bentuk proses konseling, yang dilakukan sesuai dengan teori dasar konseling yaitu pemahaman tentang hakikat manusia itu sendiri.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang disajikan dalam Tabel 1, terlihat bahwa filsafat ilmu memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat arah pengembangan bimbingan dan konseling. Kontribusi tersebut dapat dipahami melalui tiga dimensi utama filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, yang saling berkaitan dalam membangun kerangka keilmuan dan praktik bimbingan dan konseling yang komprehensif.

Dimensi ontologis berperan dalam memperjelas pandangan bimbingan dan konseling terhadap hakikat manusia sebagai subjek layanan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa konseli dipahami sebagai individu yang utuh, memiliki potensi, nilai, dan kemampuan untuk berkembang (Hakim et al., 2024; Syaddiyah, 2025). Pandangan ontologis ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan layanan bimbingan dan konseling agar tidak hanya berorientasi pada

pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan diri dan aktualisasi potensi konseli. Selain itu, pemikiran filosofis yang berakar pada konteks lokal, seperti nilai-nilai Ki Hajar Dewantara, memperkaya pemahaman ontologis bimbingan dan konseling agar lebih kontekstual dengan realitas sosial dan budaya Indonesia (Syahidah et al., 2025).

Dimensi epistemologis berkaitan dengan sumber, validitas, dan cara memperoleh pengetahuan dalam bimbingan dan konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan konseling tidak hanya bersumber dari teori ilmiah, tetapi juga dari pengalaman praktik, refleksi profesional, serta nilai-nilai keagamaan dan budaya (Nurhayati et al., 2023). Integrasi antara teori dan praktik ini memperkuat legitimasi keilmuan bimbingan dan konseling serta mendorong pengembangan metode dan pendekatan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan konseli (Putri & Ramadhan, 2025). Dalam konteks perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan, dimensi epistemologis berperan sebagai dasar dalam menyeleksi dan mengembangkan inovasi layanan agar tetap memiliki landasan ilmiah yang kuat (Ardini & Jannah, 2025).

Dimensi aksiologis menekankan pada nilai, etika, dan tujuan penggunaan ilmu dalam praktik bimbingan dan konseling. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa filsafat ilmu menjadi landasan penting dalam penguatan etika profesi konselor, terutama dalam menghadapi tantangan layanan berbasis teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Devita, 2024; Rober et al., 2025). Nilai-nilai humanistik, tanggung jawab moral, serta orientasi pada kemaslahatan konseli menjadi prinsip utama yang harus dijaga dalam setiap bentuk pengembangan layanan. Dengan demikian, dimensi aksiologis memastikan bahwa praktik bimbingan dan konseling tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna dan beretika.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis merupakan fondasi penting dalam pengembangan bimbingan dan konseling yang relevan dengan tantangan masa kini (Harlina, 2023). Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membangun kerangka keilmuan yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya. Temuan ini sejalan dengan tujuan artikel ini, yaitu memberikan pemetaan komprehensif mengenai kontribusi filsafat ilmu sebagai dasar pengembangan teori, praktik layanan, serta nilai dan etika profesi bimbingan dan konseling.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil *literature review*, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam pengembangan bimbingan dan konseling. Dimensi ontologis memberikan landasan dalam memandang konseli sebagai manusia seutuhnya, dimensi epistemologis memperkuat legitimasi pengetahuan dan pendekatan keilmuan bimbingan dan konseling, serta dimensi aksiologis menjadi dasar dalam penguatan nilai dan etika profesi konselor. Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membangun kerangka bimbingan dan konseling yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan manusia.

Kajian ini menegaskan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam bimbingan dan konseling bukan hanya bersifat konseptual, tetapi juga penting dalam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan. Oleh karena itu, filsafat ilmu perlu dijadikan pijakan dalam pengembangan teori, praktik layanan, dan kebijakan bimbingan dan konseling agar tetap relevan dan bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan landasan filosofis ini secara empiris dalam praktik bimbingan dan konseling di berbagai konteks layanan.

RECOMMENDATION

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan empiris integrasi filsafat ilmu dalam praktik bimbingan dan konseling di berbagai konteks layanan melalui pendekatan kualitatif maupun pengembangan model layanan. Kajian lanjutan juga perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian kerangka konseptual bimbingan dan konseling berbasis dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis guna meningkatkan kualitas dan kebermaknaan layanan.

Selain itu, penting untuk menelaah implikasi integrasi filsafat ilmu dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi dan kecerdasan buatan, khususnya terkait aspek etika dan nilai kemanusiaan, agar pengembangan layanan tetap berlandaskan prinsip humanistik dan relevan dengan tantangan kontemporer.

ACKNOWLEDGMENT

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para dosen dan pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan ilmiah yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat dan keluarga atas dukungan moral dan motivasi yang diberikan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, serta bermanfaat bagi peneliti dan praktisi di masa mendatang.

REFERENCES

- Adela, N., Karneli, Y., & Handayani, P. G. (2025). *Kedudukan Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Teori dan Praktik Bimbingan Konseling*. 02(June), 128–131.
- Ardini, F. M., & Jannah, M. (2025). *Indonesian Journal Of Educational Counseling Pendekatan Filosofis dalam Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri : Internet of Things (IoT)*. 9(2), 157–167. <https://doi.org/10.30653/001.202592.445>
- Devita, R. (2024). *Pemahaman etika keilmuan dalam konteks bimbingan dan konseling : Perspektif filsafat ilmu Understanding scientific ethics in the context of guidance and counseling : A philosophy of science perspective*. 12(1), 1–8.
- Hakim, F. A., Marsidin, S., & Karneli, Y. (2024). *Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Bimbingan Konseling*. 8, 27637–27642.
- Hardiyanti, N. Q., Prasetya, A. F., Pendidikan, F. I., Dahlan, U. A., Pendidikan, F. I., & Dahlan, U. A. (2025). *Peran Artificial Intelligence (Ai) Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam*. 02, 43–48.
- Harlina, D. (2023). *Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat*. 9(1), 94–102.
- Herlinda, F., Rahima, R., Raja, M., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 07, 59–67.
- Hakim, A. M., Budiyo, & Winingsih, E. (2025). *Dinamika Sejarah , Filsafat , dan Politik Dalam Perkembangan Ilmu*. 4(2), 12083–12090.
- Nurhayati, N., Naqiyah, N., & Nursalim, M. (2023). *Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi dalam Perspektif Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islam (Sebuah Studi Komparasi)*. 02(1), 23–36.
- Putri, L., & Ramadhan, A. (2025). *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam Perspektif Epistemologi*. 31–40.
- Syaddiyah, H. (2025). *Ontology , Epistemology , and Axiology in Guidance and Counseling Science Through the Integration of Stoicism*. 3(2), 200–208.
- Syahidah, S., Karneli, Y., Handayani, P. G., & Padang, U. N. (2025). *Relevansi pemikiran ki hajar dewantara terhadap konsep dasar filsafat ilmu serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling*. 2(6), 789–795.

- Widiarsa. (2019). Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka. *Media Informasi*, 28(1), 111–124. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>
- Wijaya, E. (2025). *Kecerdasan Buatan sebagai Co-Counselor dalam Bimbingan dan Konseling : Tantangan dan Peluang di Indonesia*. 2(1), 9–19.